

BAB IV

KESIMPULAN

Dari apa yang telah dikemukakan dan dibahas pada Bab I hingga Bab III, maka pada bagian terakhir dari penulisan skripsi ini, penulis berusaha menarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Masuknya budaya Barat ke Jepang yang sedikit demi sedikit mengubah kedudukan wanita sehingga wanita mempunyai peluang untuk menggunakan hak dan dapat mengubah kedudukannya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam *manga “Haikarasan Ga Tooru”* yang diteliti oleh penulis, hal itu terlihat dari sikap tokoh utama sendiri dan tokoh pembantu wanita yang menentang perjodohan yang dilakukan orang tua yang masih memegang teguh tradisi. Pemikiran dan tindakan serta tingkah laku tokoh utama dan tokoh pembantu wanita mencerminkan sikap feminis yang menentang diskriminasi terhadap wanita baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam pekerjaan.
2. Pandangan feminisme yang tercermin dalam *manga “Haikarasan Ga Tooru”* terlihat dalam kehidupan Benio sebagai tokoh utama dan tokoh pembantu wanita, yaitu Tamaki. Benio sebagai seorang wanita dapat mengerjakan dan mengambil alih tugas-tugas yang seharusnya dilakukan oleh laki-laki dan menggantikan peran laki-laki dalam keluarga, yaitu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga Ijuuin dengan bekerja di luar rumah. Wanita sudah dapat melakukan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh laki-laki di masyarakat, seperti yang dilakukan oleh Tamaki dan Benio yang bekerja sebagai seorang wartawan.

3. Dari cerita "*Haikarasan ga Tooru*", tampak jelas bahwa kegiatan wanita dalam masyarakat masih terbentur pada norma-norma yang masih berlaku dan dipertahankan oleh sebagian masyarakat Jepang. Antara lain, bahwa seorang pria tetap memiliki kedudukan yang lebih tinggi dan mempunyai ego yang kuat terhadap wanita dalam keluarga. Masyarakat tetap menuntut bahwa seorang pria masih mempunyai kelebihan dari pada wanita. Seperti yang tercermin dalam tokoh yang berperan sebagai ayah Benio yang menuntut agar Benio menikah dengan pria yang telah ia jodohkan, selain itu nasehat-nasehat yang diungkapkan oleh ayah Benio menyatakan bahwa generasi tua pada zaman Taisho masih terikat pada ajaran konfusianisme yang menerangkan wanita harus tunduk dan patuh pada laki-laki. Pandangan Tosei yang menganggap bahwa pria berkuasa atas wanita dan menekankan keunggulan laki-laki dari wanita serta menganggap wanita tidak mempunyai kemampuan untuk bekerja jelas-jelas menunjukkan diskriminasi antara laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan.
4. Dalam cerita "*Haikarasan Ga Tooru*", masyarakat belum dapat menerima atau belum mengakui sepenuhnya bahwa wanita mampu bekerja diluar pekerjaan rumah tangga. Adat istiadat dalam masyarakat Jepang masih tetap dipertahankan oleh sebagian masyarakat khususnya para orang tua yang menginginkan anaknya untuk patuh dan tunduk pada laki-laki.

Dalam cerita ini tampak jelas bahwa perjuangan yang dilakukan wanita Jepang zaman Taisho tidaklah mudah. Hambatan yang datang tidak hanya dari pria, tetapi juga dari budaya dan adat istiadat yang dianut oleh masyarakat. Secara kodrati wanita

memang berbeda dengan pria, wanita dikesampingkan karena adanya anggapan yang sudah membudaya yang ada dalam masyarakat.